

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM CERPEN KORAN *HARIAN SINGGALANG*
PERIODE JANUARI-APRIL 2019**

Syahrul hamdani¹, Erizal Gani²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: hamdani.syahrul72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the values of character education contained, (2) describe the values of character education that often appear in, (3) describe character education values which rarely appears, and (4) describes the values of character education that are not in the short stories of the Singgalang Daily newspaper. The method used in this research is descriptive method. Based on the results of the study, the values of character education studied in the short story of the Singgalang Daily newspaper were found. First, the short stories contained in the Singgalang Daily newspaper contain eighteen values of character education, namely the value of religious character education, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, democratic, independent, curiosity, national spirit, love for the country, appreciates achievement, is friendly/communicative, loves peace, likes to read, cares about the environment, cares for the social, and takes responsibility. Second, the value of character education that often arises is the value of friendly/communicative character education. Third, character education values that rarely emerge are the spirit of nationalism, love of peace, and love to read.

Kata kunci: nilai, pendidikan karakter, cerpen, koran, *Harian Singgalang*

A. Pendahuluan

Nilai merupakan sesuatu yang dijadikan oleh manusia sebagai tolok ukur dan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Nilai merupakan istilah yang menjadi salahsatu pilar dalam pendidikan, yakni sebagai evaluasi dari hasil suatu pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Menurut Sjarkawi (2006: 40) pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang handal dan bermanfaat. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter menekankan kepada nilai-nilai dari karakter itu sendiri di dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter dalam masyarakat akan membentuk manusia seutuhnya, agar tidak terjadi lagi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Doeni Koesoema (2007:80) pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.

Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Artinya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wadah pembelajaran dan pengembangan sikap. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari

¹. Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2019

². Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniah (spiritual), *nafsiyah* (jiwa), *aqliyah* (pikiran), dan jasmaniah (tubuh).

Pendidikan karakter merupakan cara yang di dalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menggariskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat contohnya saja, tawuran antar pelajar, narkoba di kalangan masyarakat, pelecehan seksual, dan hamil di luar nikah. Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk setiap manusia, agar memiliki potensi ruhaniah, jiwa, pikiran, dan jasmaniah.

Salah satu karya sastra yang menjadi acuan karena terdapat pendidikan karakter di dalamnya adalah cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019. Terdapat 21 cerpen di dalam koran *Harian Singgalang*. Pada cerpen-cerpen tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah cerpen yang berjudul *Penghuni Sebelah* dengan kode cerpen A4 dengan kutipan, “*Sedang mencari tempat kos Nak? Tanya seorang bapak yang rambutnya didominasi oleh warna putih*”. Pada kutipan tersebut terlihat tokoh bapak bertanya kepada seorang anak muda yang dilihatnya. Mengawali pembicaraan dengan hal positif merupakan cerminan karakter bersahabat. Selain itu, pada kutipan tersebut juga tercermin nilai pendidikan karakter yang lain, yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dimana tokoh bapak peduli dengan seorang anak muda yang dilihatnya. Terlihat sangat kesulitan, tokoh bapakpun bertanya kepada tokoh pemuda tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April yang meliputi nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul, yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (3) nilai pendidikan karakter yang paling jarang muncul, yaitu semangat kebangsaan, cinta damai, dan gemar membaca, dan (4) nilai pendidikan karakter yang tidak muncul yaitu tidak ada.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian tentang objek alamiah sehingga akan terdapat banyak perspektif tentang objek yang akan diteliti tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan, peneliti merupakan instrumen utama yang dengan buku-buku atau data-data tertulis tentang objek yang akan diteliti serta tabel analisis data. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata/kutipan atau gambar dan bukan dengan angka-angka.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Mardalis, 2014: 26). Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan

objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada. Metode deskriptif memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Untuk memperoleh data ini, diambil cerpen yang terdapat dalam koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019, kemudian membaca cerpen, dan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam koran tersebut.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Moelong (2017:183), teknik rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sedemikian rupa sehingga uraiannya dijadikan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konsep penelitian yang dilakukan. Hal itu dilakukan dengan pembuktian tentang analisis nilai-nilai pendidikan yang diambil langsung dan dialog-dialog yang sesuai dengan teori yang dikemukakan. Bagian-bagian wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan tersebut dikutip dari paragraf untuk memperlihatkan dan mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam wacana tersebut. Kemudian dilakukan validasi data yang akan divaliditasikan oleh validator. Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan dan menulis laporan.

Objek penelitian ini adalah cerpen yang terdapat di dalam koran *Harian Singgalang* pada setiap hari Minggu selama periode Januari-April 2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dibantu oleh buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian serta tabel analisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, membaca dan memahami cerpen dalam koran *Harian Singgalang* secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai cerpen, menetapkan nilai pendidikan karakter, menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengklasifikasi data.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang sering muncul, (3) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang jarang muncul, dan (4) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam cerpen koran *Harian Singgalang*.

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Koran *Harian Singgalang*

Nilai pendidikan karakter yang muncul di dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 ada delapan belas nilai. Delapan belas ini yaitu nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam perjalanannya, proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter mengalami banyak hambatan yang menjadi dilema dunia pendidikan. Salah satu contohnya yaitu pelaksanaan ujian nasional. Dalam proses pendidikan peserta didik ditanamkan nilai, moral, dan karakter bangsa. Akan tetapi, pada pelaksanaan ujian peserta didik justru diajarkan untuk bersikap tidak jujur demi mengangkat nama sekolah. Hal ini sangat bertolak belakang dengan moral dan karakter bangsa. Akibatnya, nilai pendidikan karakter tidak terealisasi dengan benar.

Zuriah (2007:45) menyatakan bahwa hal yang termasuk dalam moral berkarakter ini adalah tiga komponen karakter yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan bermoral. Selain itu, Lickona (1992:53) mengemukakan bahwa memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat dipahami bahwa moral/ajaran yang dianut/diajarkan kepada manusia harus memiliki

karakter. Karakter menjadi komponen penting di dalam membangun suatu ajaran kepada peserta didik.

Salah satu kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu karakter mandiri terdapat pada cerpen yang berjudul “*Perempuan seperti Tara*” dengan kutipan berikut.

Namun, tidaklah dia berpatah semangat. Berbekal uang yang diminta dari orang tuanya, ia menerbitkan naskah karangan-nya itu lewat sebuah penerbit indie populer.

2. Nilai Pendidikan yang Paling Sering Muncul

Nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 adalah nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Penilaian terhadap nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat digambarkan melalui sikap dan percakapan antar tokoh yang terdapat pada setiap cerpen. Sikap yang dilakukan oleh tokoh antara lain mengajukan pertanyaan kepada seseorang dan menawarkan bantuan, mau mengawali pembicaraan, mau membuka diri dan menerima keadaan orang lain, serta mencari tahu informasi mengenai seseorang yang akan dibantu. Percakapan yang dilakukan oleh masing-masing tokoh merupakan cerminan dari karakter pribadi si tokoh. Hal ini dapat dilihat dari cerpen dengan kode A3 dimana tokoh Salma dengan senang hati mau berkenalan dengan teman baru di sekolahnya yang baru. Dewasa ini penulis melihat bahwasanya sudah mulai jarang ditemukan sikap bersahabat seperti ini. Misalnya saja dikalangan mahasiswa, penulis melihat ada sebagian mahasiswa yang bahkan tidak mau menegur atau menyapa dosennya ketika bertemu di jalan. Sikap tidak bersahabat ini menggambarkan bagaimana karakter seseorang yang tidak baik. Selain itu, permasalahan dengan topik yang sama juga penulis temukan ketika melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMP Negeri 5 Bukittinggi pada tahun 2018 lalu. Ketika jam istirahat, banyak dari peserta didik yang tidak mau bertegur sapa dengan penulis. Akan tetapi ketika memulai proses belajar mengajar di kelas para siswa secara aktif melakukan interaksi dan tegur sapa. Penulis khawatir sikap tersebut telah mengakar pada setiap diri peserta didik. Oleh karena itu, penulis memilih topik nilai pendidikan karakter untuk diangkat menjadi pembahasan. Adapun salah satu kutipan tersebut terdapat pada cerpen dengan kode A4 sebagai berikut.

“Sedang mencari tempat kos Nak?” tanya seorang bapak yang rambutnya didominasi warna putih.

3. Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Sedikit Muncul

Nilai pendidikan karakter yang sedikit muncul dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 ada tiga nilai. Ketiga nilai tersebut yaitu nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, cinta damai, dan gemar membaca.

Mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau golongan merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter bangsa. Dewasa ini, penulis banyak menyaksikan penurunan moral dari nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Banyak isu diangkat untuk kepentingan segelintir orang, salah satunya isu agama. Agama memang menjadi persoalan yang sensitif bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Keadaan ini dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk memperoleh kepentingan kelompok mereka.

Samani dan Harianto (2012:138) menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, cara bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Hal ini dapat ditemukan pada cerpen koran *Harian Singgalang*. Cerpen dengan kode C5 menceritakan bagaimana sikap penuh dedikasi yang

dilakukan oleh petani. Sikap petani tersebut menunjukkan bahwa suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat menciptakan karakter seseorang. Adapun bunyi kutipannya sebagai berikut.

Meski begitu, mereka tetaplah menjadi petani yang terus berjuang menyediakan bahan-bahan pokok makanan bagi kehidupan manusia.

Oleh karena itu, untuk membentuk nilai pendidikan karakter di dalam diri seorang peserta didik dapat dilakukan dengan menjadikan karakter tersebut sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Penanaman kembali nilai karakter semangat kebangsaan melalui media cerpen diharapkan mampu merangsang pembaca khususnya peserta didik untuk meniru semangat kebangsaan yang telah ia baca.

Dewasa ini penulis sering melihat berita yang menayangkan tentang tawuran antar pelajar, aksi begal oleh remaja di bawah umur, dan berita-berita kriminal lainnya yang melibatkan anak-anak dan remaja di bawah umur. Salah satu hal yang menyebabkan ini adalah kurangnya penanaman nilai karakter untuk cinta damai terhadap anak/peserta didik. Sikap lapang dada dan sabar seharusnya menjadi pertahanan bagi seseorang dalam menghadapi segala keadaan. Segala sesuatu yang terjadi ditanggapi dengan kepala dingin dan hati yang tenang. Penanaman kembali nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai merupakan salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam cerpen koran *Harian Singgalang* terdapat contoh nilai pendidikan karakter cinta damai. Nilai tersebut dapat ditemukan pada cerpen dengan kode A5. Adapun kutipannya yaitu.

“Oh begitu ya tante. Suasananya semakin tegang nih tante. Bagaimana kalau untuk menghilangkan ketegangan ini kita ngerayain kedatangan om, gimana om setuju kan?” Andika mencoba untuk mencairkan suasana.

Pada cerpen tersebut terlihat bagaimana tokoh anak muda yang bernama Andika berusaha untuk mencairkan suasana yang semakin tegang. Usaha yang dilakukannya pun membuahkan hasil, yakni mencairkan suasana yang tegang di dalam perkumpulan tersebut. Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh ini hendaknya dapat menjadi pelajaran bagi pembaca khususnya peserta didik agar bisa menjadi poros dari perdamaian.

Selanjutnya, nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat ditemukan dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019. Pada cerpen dengan kode D4 diceritakan bagaimana tokoh aku sedang menggaris bawahi bagian dari novel yang sedang ia baca. Kegiatan yang dilakukan oleh tokoh aku adalah bagian dari nilai pendidikan karakter gemar membaca. Adapun kutipan cerpen tersebut yaitu.

Aku berpura-pura menyibukkan diri, menggarisi bacaan novel yang tengah kubaca.

Dewasa ini, penulis banyak menemukan masalah-masalah yang dilatar belakangi oleh kurangnya keinginan untuk membaca. Penulis menemukan beberapa peserta didik di SMP Negeri 5 Bukittinggi lebih suka bermain *game online* daripada harus membaca. Menurut mereka kegiatan membaca adalah hal yang membosankan dan terlalu dini untuk mereka lakukan. Realita ini menunjukkan kepada kita bagaimana generasi muda zaman sekarang sangat lemah di dalam hal literasi. Akan tetapi, penulis juga menemukan fakta lain. Fakta yang penulis temukan yaitu adanya suatu komunitas di kota Padang yang terdiri dari anak-anak yang gemar membaca.

Komunitas tersebut bernama Tanah Ombak yang beralamat di jalan Purus 3 kota Padang. Dari dua fakta yang penulis temukan, ada faktor yang dapat merangsang karakter gemar membaca seseorang dan ada faktor yang menghambat karakter gemar membaca seseorang untuk muncul. Salah satu hambatan tersebut adalah lingkungan yang tidak terkendali.

Menurut Suyadi (2013:9) gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Selain itu, Yaumi (2014:60) mengatakan gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis sampaikan dan pendapat ahli tersebut, maka penulis mencoba untuk menumbuhkan kembali minat baca peserta didik. Pada cerpen yang terdapat dalam koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019, terdapat salah satu kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca. Sekalipun seorang peserta didik itu memiliki rasa malas untuk membaca, pendidik dapat menggunakan koran sebagai media untuk menumbuhkan kembali karakter gemar membaca kepada peserta didik. Pendidik dapat memberikan tugas untuk membaca cerpen yang terdapat di dalam koran, bukan di dalam buku. Tidak seperti buku ajar yang susah dipahami oleh peserta didik, media koran tampil dengan desain-desain yang menarik serta memiliki berbagai gambar yang jarang dilihat oleh peserta didik. Media koran cenderung terlihat lebih santai dan menyenangkan untuk dibaca.

4. Nilai Pendidikan Karakter yang Tidak Terdapat dalam Cerpen Koran *Harian Singgalang*

Pada hasil penelitian tidak ditemukan nilai-nilai yang tidak terdapat dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019. Artinya delapan belas nilai pendidikan karakter terdapat dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerpen koran tersebut ada delapan belas jenis nilai-nilai pendidikan karakter dengan jumlah frekuensi data sebanyak 103 data. Data yang dimaksud disini adalah kutipan yang terdapat di dalam cerpen koran tersebut. Delapan belas jenis pendidikan karakter tersebut adalah karakter religius dengan jumlah data sebanyak 11 data, karakter jujur dengan jumlah data sebanyak 5 data, karakter toleransi dengan jumlah data sebanyak 2 data, karakter disiplin dengan jumlah data sebanyak 6 data, karakter kerja keras dengan jumlah data sebanyak 10 data, karakter kreatif dengan jumlah data sebanyak 7 data, karakter mandiri dengan jumlah data sebanyak 5 data, karakter demokratis dengan jumlah data sebanyak 2 data, karakter rasa ingin tahu dengan jumlah data sebanyak 4 data, karakter semangat kebangsaan dengan jumlah data sebanyak 1 data, karakter bersahabat/komunikatif dengan jumlah data sebanyak 16 data, karakter cinta damai dengan jumlah data sebanyak 1 data, karakter gemar membaca dengan jumlah data sebanyak 1 data, karakter peduli lingkungan dengan jumlah data sebanyak 2 data, karakter peduli sosial dengan jumlah data 15 data, dan karakter tanggung jawab dengan jumlah data sebanyak 9 data. Nilai pendidikan karakter yang sering muncul yang terdapat dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 adalah nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dengan jumlah data sebanyak 16 data. Adapun nilai pendidikan karakter yang jarang muncul dalam cerpen koran *Harian Singgalang* periode Januari-April 2019 yaitu nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, nilai pendidikan karakter cinta damai, dan nilai pendidikan karakter gemar membaca dengan masing-masing data berjumlah 1 data.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Erial Gani, M. Pd.

E. Daftar Rujukan

- Koesoema A., Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 1992. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardi. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 2, No.1 114-122*. (Online). (<https://ejournal.upi.edu> diunduh pada tanggal 5 Juni 2019).
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriyah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Malang: Bayu Media.